

ABSTRAK

Adinda Suryani: Peran Konselor Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Akibat Perbedaan Pola Asuh (Penelitian di Pusat Pembelajaran Keluarga Kota Bandung PUSPAGA)

Kenakalan remaja merupakan permasalahan sosial yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor pola asuh orang tua. Perbedaan pola asuh yang diterapkan dalam keluarga dapat membentuk karakter dan perilaku remaja yang berbeda, termasuk kecenderungan terhadap perilaku menyimpang. Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Bandung memiliki peran penting dalam mengatasi kasus kenakalan remaja dengan strategi yang berorientasi pada pemulihan dan pembinaan.

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk: 1) Mengetahui dan memahami bentuk kenakalan remaja akibat perbedaan pola asuh yang terjadi di PUSPAGA Kota Bandung, 2) Mengidentifikasi tugas dan fungsi konselor PUSPAGA dalam memberikan bimbingan dan intervensi pada kasus kenakalan remaja di PUSPAGA Kota Bandung, 3) Mendeskripsikan upaya konseling yang diterapkan oleh konselor PUSPAGA dalam mengatasi kasus kenakalan remaja yang disebabkan oleh perbedaan pola asuh.

Penelitian ini di dasarkan pada teori *Client Centered Therapy* dari Carl Rogers yang digunakan oleh konselor sebagai strategi, teori kontrol sosial (Travis Hirschi) dalam mengkaji kenakalan remaja dan parenting style teori (Diana Baumrind) dalam mengkaji jenis pola asuh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap konselor PUSPAGA serta pihak terkait yang meliputi klien remaja dan orang tua. Data yang diperoleh kemudian akan di analisis dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Profil kenakalan remaja akibat perbedaan pola asuh yang terjadi di PUSPAGA Kota Bandung mencakup berbagai bentuk kenakalan dimana klien (ER) menunjukkan perilaku agresif yaitu suka berkelahi, dan memukul orang. Berperilaku destruktif yaitu menghancurkan barang, dan yang paling membahayakan adalah ketika ER kabur dari rumah dan lari kejalan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pola asuh yang ia terima dalam keluarga. Ibu yang menerapkan pengasuhan otoriter-*appeasers* sementara ayah yang permisif menyebabkan ER mengalami kebingungan dalam berperilaku. 2) Dalam mengatasi kasus kenakalan remaja, konselor memiliki tugas dan fungsi yang sangat penting baik sebagai fasilitator maupun sebagai pendamping. 3) Pendekatan yang digunakan sebagai upaya konselor dalam mengatasi kasus ini adalah *Client-Centered Therapy* (CCT).